

**PELAKSANAAN SUPERVISI GURU KELAS TERHADAP
SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AMAL IKHLAS
PEKANBARU**



Oleh

AZHAR

NIM. 10718000618

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI GURU KELAS TERHADAP SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AMAL IKHLAS
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I)



Oleh
AZHAR
NIM. 10718000618

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di MI Amal Ikhlas Pekanbaru*, yang ditulis oleh Azhar NIM. 10718000618 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Jumadil Akhir 1433 H.
25 April 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Dosen Pembimbing

Mardia Hayati, M.Ag.

PENGHARGAAN



Dengan menyebut namamu wahai Zat yang Maha Luas lagi Bijaksana, penulis memohon kepada Allah hikmah dan ilmu yang bermanfaat pada penulis. Sungguh penulis sangat bersyukur atas semua karunia yang telah Allah tanamkan dalam sanubari penulis yang paling dalam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di MI Amal Ikhlas Pekanbaru*. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan do'a serta bimbingan semua pihak. Merupakan keharusan oleh penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya untuk Ibunda Nuriyah, yang telah melahirkan penulis, mencintai, mendorong dan mendukung dan selalu menyiratkan nama penulis dalam setiap doanya. Untuk Ayahanda, Arifin, yang telah memberikan materi, nasehat dan doa untuk penulis, mereka berdua adalah orangtua terbaik di dunia yang telah berkorban banyak untuk penulis..

Penulis sangat mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Stafnya.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Mardia hayati S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap penulis.

5. Bapak Drs. Muhammad Hatta, M. Ag selaku Penasehat Akademis.
6. Seluruh Dosen dan Khususnya kepada Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keiklasan.
7. Kepada Kepala Perpustakaan UIN SUSKA dan Perpustakaan FTK yang telah memberikan fasilitas untuk meminjamkan bukunya.
8. Kanda Ilyas Arin ST, yang telah membiayai dan memfasilitasi kuliah Penulis, kanda Asmanidar S.Pd,I yang selalu menasehati dan juga kanda Jasman S.Sos, yang selalu membantu dalam kesulitan.
9. Kanda Yurma Yunita SE, yang telah membantu dan selalu memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan doa selama masa pendidikan.
11. Adinda Anita Elvi, Warni Arifin, Atika Suri dan Lidya Atiana yang ikut juga memberikan do'a dan motivasi kepada penulis
12. Etek Naswati dan Bapak H. Nurdin yang selalu memberikan do'a dan nasehat kepada penulis dalam setiap langkah dikehidupan ini.
13. Kepala Sekolah bapak Marzuki S.Pd.i, atas Izinnya memberikan informasi guna penyusunan penelitian ini.
14. Kepada seluruh Guru Kelas dan seluruh Staf Guru yang mengajar di MI Amal Ikhlas Pekanbaru.
15. Kepada Irawati, Zulpikar dan teman-teman seangkatan 2007 yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama masa pendidikan.
16. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang berpartisipasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung selama masa pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak sanggup membalas jasa-jasa saudara, karena terlalu besar dukungannya. Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan baik isi, materi atau teknik penulisannya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, April 2012

Azhar

Penulis

ABSTRAK

Azhar (2012) : Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

Berhasil atau tidaknya seorang siswa di dalam kegiatan belajar, pada dasarnya sangat tergantung dari cara Guru yang mengawasi siswa dalam belajar. Dengan pengawasan guru inilah yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru. penelitian ini terdiri dari 1 variabel yaitu Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas Madrasah Ibtidaiyah amal Ikhlas Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Amal Ikhlas Pekanbaru. Populasi penelitian adalah semua Guru Kelas yang berjumlah 6 orang. Sumber data diambil melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan Rumus yang digunakan untuk menganalisanya adalah $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Hasil penelitiannya adalah: Pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 77,89%

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar cukup memadai, sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru tersebut mampu mengatur siswa dan kelasnya, mendidik, memperhatikan dan membimbing siswanya dalam belajar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teoretis	8
B. Peneletian Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	26
A. Deksripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Penyajian Data	34
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur Kurikulum MI Amal Ikhlas Pekanbaru	28
Tabel II	Profil Sekolah MI Amal Ikhlas Pekanbaru	30
Tabel III	Data Ketenagaan MI Amal Ikhlas Pekanbaru	32
Tabel IV	Jumlah Siswa MI Amal Ikhlas Pekanbaru	33
Tabel V	Guru Kelas Mengatur Siswanya Masuk Kelas	35
Tabel VI	Guru Kelas Sudah Melakukan Manajemen Kelas	36
Tabel VII	Guru Kelas Menjadi Fasilitator Pembelajaran dan Pendidik Bagi Siswa di Dalam Kelas	36
Tabel VIII	Guru Kelas Mendidik, Membelajarkan, Melatih, dan Membantu Siswa Dalam Memenuhi Tugas-Tugas Utamanya Dalam Belajar	37
Tabel IX	Guru Kelas Membantu Siswa Dalam Mengembangkan Daya Berfikir dan Penalaran Siswa Sehingga Ia Menjadi Kreatif	38
Tabel X	Guru Kelas Bisa Menjadi Orang Tua Kedua Siswa di Sekolah ...	38
Tabel XI	Guru Kelas Dalam Mengajar Mampu Menarik Perhatian Siswa Untuk Belajar	39
Tabel XII	Guru Kelas Mengontrol dan Mengobservasi Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Agar Tidak Menyimpang Dari Aturan Sekolah	40
Tabel XIII	Guru Kelas Meningkatkan Perkembangan Siswa Untuk Memperoleh Pengalaman-Pengalaman Lebih Lanjut Dalam Belajar	40
Tabel XIV	Guru Kelas Memperhatikan Moralitas, Tanggung Jawab, dan Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Dasar Siswanya	42
Tabel XV	Guru Kelas Menjadi Contoh Tauladan Bagi Siswanya di Dalam Kelas	42
Tabel XVI	Guru Kelas Memperhatikan Tingkah Laku dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Proses Belajar	44
Tabel XVII	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar	44

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik adalah suatu organisme yang hidup yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan merupakan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani secara terus menerus dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam masyarakat. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik perlu adanya guru yang bertanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya secara baik dan efisien. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar juga mempunyai kewajiban untuk mengelola dan sekaligus melaksanakan pengawasan / supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar. Setiap guru mengajar, guru perlu melaksanakan hal – hal yang bersifat rutin, bertanya kepada siswa, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap oleh peserta didik, guru juga harus pandai berkomunikasi dengan para peserta didik, dan setiap saat guru siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi siswa.¹

¹ Departemen agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, 2005, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, h. 64

Dalam suasana dikelas, dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya. Guru harus sanggup merangsang peserta didik melaksanakan tugasnya didalam kelas yaitu untuk belajar, menjaga disiplin kelas, guru juga melakukan supervisi belajar dan memimpin para peserta didik belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Untuk membuat peserta didik belajar secara efektif, guru harus mengkoordinasikan kelasnya untuk kegiatan belajar dan mengkoordinasikan kegiatan – kegiatan itu menjadi keseluruhan yang berarti. Contohnya mengumpulkan sumber-sumber, bahan, alat, dan perlengkapan yang di butuhkan dan menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa.²

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan supervisi dan manajemen, guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan seorang pemimpin/supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang di bebaskan dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.³ supervisi di pandang dari segi perubahan sosial yang berpengaruh terhadap peserta didik, yang pengertiannya supervisi adalah suatu tehnik pelayanan

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2008, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 74

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 2008, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, h. 370

yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa. Supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah, dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar peserta didik.⁴

Dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar dilingkungan sekolah guru dan kepala sekolah bersama-sama memegang peranan penting atas keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik. Menurut Prof. Dr. Nasution tugas yang dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

“mengadakan persiapan mengajar yang cermat, dengan mengadakan analisis tujuan, memilih bahan dan metode yang tepat serta mengukur proses belajar secara sistematis dengan menganalisa hasil belajar untuk mendiagnosakan kelemahan siswa agar dapat memberikan bantuan yang diperlukan”.⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru, bahwa guru sebagai supervisor di kelas terhadap siswa dalam proses pembelajaran terdapat gejala- gejala:

1. Kurangnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajibannya

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep dan Dasar Teknik Supervisi Pendidikan*, 2000, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 18

⁵. Nasution, *Belajar dan Mengajar*, 1991, Jakarta: Bina Aksara h. 74

2. Guru sering datang terlambat
3. Kurangnya pengawasan guru terhadap siswa dalam poses belajar mengajar
4. Kelas tidak dikelola dengan baik
6. Kurangnya komunikasi dan perhatian guru terhadap siswanya, sehingga masih ada siswa yang tidak mengerjakan latihan dan mengumpulkan tugas.

Berdasarkan permasalahan dan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Iklas Pekanbaru “**

B. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan adalah penyelenggaraan suatu rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi berarti penyelenggaraan supervisi sesuai dengan tehnik dan prinsip supervisi.
2. Supervisi adalah suatu tehnik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶
3. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

⁶ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, 2000, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 17

menengah.⁷ Guru kelas dapat diartikan guru yang berada dalam kelas yang mengawasi, dalam proses belajar mengajar dikelas.

4. Siswa adalah peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah. yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut

- a. Masih ada guru yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Masih ada guru yang sering datang terlambat.
- c. Masih kurangnya pengawasan guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Kelas tidak dikelola dengan baik
- e. Kurangnya komunikasi dan perhatian guru terhadap siswanya, sehingga masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan latihan dan tugas.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan supervisi guru kelas

⁷ Afnil Guza, *Undang Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, 2008, Jakarta : Asa Mandiri, h. 52

terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru?**
- 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru?**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah dapat dirumuskan sebagai berikut: yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a. bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan serta informasi bagi guru khususnya dalam mengetahui

bagaimana pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan, antara lain bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswanya, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia dengan supervisi yang diadakan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Supervisi

Secara morfologis supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan pemilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi diatas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Menurut Burhanudin Supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan penngarahan pada guru dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka di bidang pengajaran dengan segala aspek¹.

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan

¹ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 285

untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang sangat luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik. Dia haruslah orang yang cinta pada anak-anak dan menaruh minat terhadap mereka dan masalah-masalah belajar mereka.²

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur manajemen kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini, guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar peserta didik dikelas. tentu saja peranan sebagai pemimpin sekaligus supervisor didalam kelas menuntut kualifikasi

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2007, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 76-85.

tertentu, antara lain kesanggupan untuk memimpin dan mengawas. Selain itu, guru juga harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenagaan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana.³ Supervisi guru kelas adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Yang tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa.⁴ Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang bergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Ada pandangan lain yang melihat supervisi dari segi perubahan sosial yang berpengaruh terhadap peserta didik. Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang bertujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah atau dikelas akan lebih baik tergantung kepada supervisor sebagai pemimpin disekolah atau dikelas. Supervisi adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang

³ Departemen Agama RI, *op cit*, h. 73.

⁴ <http://tikkysuwantikno.wordpress.com/2007/12/19/Supervisi-guru>

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, 2005, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 53

dilakukan sekolah dengan cara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam belajar siswa. Supervisi juga diartikan sebagai tingkah laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan sekolah. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok.
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan kelas/ pendidikan.
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam evaluasi .⁶

Menurut pengertian tersebut, jelaslah secara otomatis guru diminta mensupervisi siswanya dikelas dan membantu serta memperhatikan cara belajar siswa dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung. Guru dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk berinteraksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki aktualisasi kesempatan belajar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar, untuk itu guru kelas harus melakukan supervisi atau pengawasan terhadap siswanya, dalam arti kata memperhatikan cara belajar siswa. Sehingga para siswa melakukan kegiatan belajar yang diperoleh dari proses belajar,

⁶ Piet A. Sahertian, *op cit*, h. 17-18

seperti mengamati, mendengarkan, menanggapi, kegiatan berbicara, kegiatan menerima, kegiatan merasakan. Dan semua kegiatan siswa tersebut harus di supervisi oleh guru didalam kelas.

Dalam mengajar guru perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu guru perlu melakukan pengawasan didalam kelasnya, sering memperhatikan siswa dalam proses belajar berlangsung. Selain melakukan pengawasan terhadap siswanya, guru juga harus mampu mengelola kelasnya, yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan yang kreatif dari para siswa yang belajar.⁷

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi pengajaran yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Hal lain yang juga ikut menentukan keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya serta mengawasi siswanya.⁸

⁷ *Ibid*, h 141-142.

⁸ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, 1994, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 163-164.

Dari pengertian diatas maka dapat penulis mengambil suatu kesimpulan, bahwa supervisi bukan hanya bisa dilakukan oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah saja, tetapi guru kelas pun bisa melakukan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar. Yang menjadi pusat perhatian supervisi adalah tentang kemajuan dan perkembangan siswa, karena itu siswa harus selalu di supervisi, termasuk salah satunya guru yang sering berinteraksi dengan siswanya untuk melakukan supervisi. Supervisi pada dasarnya disusun dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya menjadi lebih baik serta kemampuan yang maksimal sehingga tujuan belajar mengajar dapat dicapai secara optimal.

Makin jauh pembahasan tentang supervisi makin nampak bahwa kunci supervisi bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru, seperti yang telah dikemukakan oleh Briggs bahwa supervisi juga merupakan alat untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.⁹ Berikut ini adalah fungsi-fungsi supervisi pendidikan berdasarkan bidangnya:

1. Dalam bidang kepemimpinan
 - a. Menyusun rencana dan suatu kebijakan bersama.
 - b. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 - c. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
 - d. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.

⁹ <http://www.dhanay.co.cc/2009/10/tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.html>, (15/03/2012, 14:00)

2. Dalam hubungan kemanusiaan
 - a. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang ada untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
 - b. Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, dan acuh tak acuh
 - c. Menghilangkan rasa saling mencurigai antara anggota kelompok.
3. Dalam pembinaan proses kelompok
 - a. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
 - b. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota.
4. Dalam bidang administrasi personal
 - a. Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
 - b. Menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.¹⁰

Fungsi supervisi pendidikan adalah memberi pengalaman-pengalaman baru kepada para guru, anggota-anggota staff sekolah, sehingga mereka semakin bertambah pengalaman dalam hal mengajar maupun dalam administrasi sekolah. Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, yang berdampak pada siswa. Fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran dan belajar yang sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

¹⁰ Ngalim Purwanto, op cit, h. 87.

peserta didik, disini yang berperan adalah guru kelas, ia bisa menilai dan memperbaiki sistem belajar atau mengacu kepada hal-hal yang meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi, ia bisa melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran.¹¹

Pelaksanaan supervisi guru kelas yang baik adalah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara guru mengubah prilaku mengajarnya, yang nantinya akan berpengaruh kepada prilaku siswa kearah yang lebih baik. Untuk itu supervisi guru kelas dapat dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya:

- a. Menciptakan hubungan yang harmonis. Maksudnya guru menjalin hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik.
- b. Analisis kebutuhan, guru selalu memperhatikan siswanya dari segi kekurangan dan kelebihan siswa tersebut, apa-apa saja yang ia butuhkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Pelaksanaan pengembangan strategi dan media. Dalam meningkatkan pembelajaran guru harus mempunyai strategi dan menggunakan media.
- d. Penilaian. Yaitu penilaian terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswanya
- e. Revisi.

Adapun tujuan supervisi guru kelas menurut Sahertian adalah memberikan layanan dan bantuan kepada peserta didik dan mengembangkannya dalam situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas untuk

¹¹ Piet A. Sahertian *op cit*, h. 21

meningkatkan kualitas belajar siswa. Supervisi guru kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing siswa-siswanya. Karena supervisi guru kelas sifatnya peninjauan kelas, maka sering disebut observasi kelas.¹² Menurut Suharsimi Arikunto tujuan supervisi adalah sebagai berikut: tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar. Sesuai tujuan tersebut, maka tujuan pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswanya adalah untuk mengembangkan suasana belajar mengajar yang lebih baik melalui guru tersebut melakukan pembinaan dalam arti kata memperhatikan dan mengawasi situasi belajar anak serta melakukan peningkatan proses belajarnya.

Peranan guru kelas dalam supervisi yaitu harus berperan aktif dalam supervisi dengan memberikan pengawasan yang lebih kepada siswanya dalam proses belajar mengajar dan memperhatikan masalah apa saja yang dihadapi siswanya, sehingga dapat dicari cara pemecahan masalah yang tepat dan guru dapat memberikan saran kepada siswanya. Guru juga dapat memilih teknik yang dianggap paling cocok untuk mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam supervisi yang dilakukan guru terhadap siswanya, guru bersedia mengobservasi dan menganalisis perilaku belajar siswa, serta kesediaan untuk berdialog dengan siswanya harus dikembangkan sehingga guru dapat memperoleh informasi

¹² Piet A. Sahertian, *op cit*, h. 19

tentang siswa tersebut baik informasi yang mendukungnya belajar atau pun sebaliknya.¹³ Dan menurut berbagai pendapat para ahli seorang supervisor dapat berperan sebagai berikut:¹⁴

- a. Koordinator
- b. Pemimpin kelompok
- c. Konsultasi
- d. Evaluator

Ciri- ciri seorang supervisi guru yang baik adalah:

- a. Memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi
- b. Memiliki pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat.
- c. Memiliki kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik.
- d. Cinta kepada siswanya dan menaruh minat terhadap mereka dan masalah-masalah belajar mereka.
- e. Kecakapannya dalam menggunakan proses kelompok sangat vital, dan harus cakap memimpin kelompok/siswanya menurut prinsip-prinsip demokratis.

Tugas-tugas guru kelas sebagai supervisor, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi fasilitator pembelajaran terhadap para siswanya sekaligus juga pendidik karakter siswa.

¹³ Soetjipto, *profesi keguruan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, h. 257

¹⁴ Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981 h. 31

- b. Mendidik, membelajarkan, membimbing, melatih dan membantu anak didik dapat memenuhi tugas-tugas utamanya dalam belajar.
- c. Membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sehingga anak didik menjadi kreatif.
- d. Dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik
- e. Guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Untuk itu guru hendaknya memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- f. Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi, pelaksanaan bimbingan dan analisis pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
- g. Menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, membuat rencana pembelajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, dan menyusun program perbaikan dan pengayaan.
- h. Guru harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua siswa, dan harus mampu menarik simpati siswanya sehingga ia menjadi idola para siswanya.¹⁵

¹⁵ <http://dony.blog.uns.ac.id/2010/06/15/tugas-dan-peran-guru>

Ada tujuh peran seorang guru dikelas sebagai supervisor yaitu:

- a. memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.
- b. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.
- c. meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut dalam belajar, moralitas, tanggung jawab, serta pengetahuan dan keterampilan dasarnya.
- d. guru berperan sebagai model atau contoh bagi anak dikelas. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karna itu tingkah laku guru harus sesuai dengan yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, guru juga harus memperhatikan tingkah laku tanggung jawab siswa dalam proses belajar.¹⁶ Dan yang mempengaruhi supervisi guru kelas adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus;

¹⁶ <http://20518910.siap-sekolah.com/2011/01/01/guru-berperan-ganda>

- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar; dan
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Muktaruddin (2005) pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di MTsN kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sesuai hasil observasi, wawancara dan hasil angket yang ia sebarakan dengan hasil akhir persentase alternatif jawaban “ya” berjumlah 266 responden dengan persentase 44,33% sementara hasil yang diharapkan dari persentase jawaban “ya” sebesar 100% yang kemudian digunakan total analisis data dengan jumlah seluruhnya menjadi 73,11% kemudian dikategorikan pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam aspek belajar mengajar di MTsN Pekanbaru “Kurang Optimal” karena alternatif jawaban responden hanya mencapai 44,33%.
2. Musdafilah (2005) supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap guru di MTs Darud Da’wah Walirsyad Desa Benteng Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir. Dari hasil observasinya terlihat jawaban “ya” sebanyak 20 kali atau jika dipersentasekan sebanyak 55,5% ini termasuk kedalam

cukup optimal (55-76%). Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap guru cukup terlaksana.

3. Yuli Fitri (2005) peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam- YLPI Kota Pekanbaru. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan angket yang ia sebar dengan hasil akhir persentase alternatif jawaban “ya” berjumlah 64.5% dan nilai ini dikategorikan “Kurang Optimal”.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian relevan yang penulis sebutkan diatas, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang supervisi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Sementara penelitian relevan yang penulis sebutkan diatas adalah tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tugasnya sebagai supervisor, supervisi terhadap guru.

C. Konsep Operasional

Merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus memudahkan penelitian ini maka penulis memaparkan indikator-indikator supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru sebagai berikut:

1. Guru mengatur siswanya masuk kelas
2. Guru melakukan manajemen bagi kelasnya, contohnya mengatur tempat duduk siswa

3. Guru menjadi fasilitator pembelajaran terhadap siswanya dan mendidik karakter siswanya
4. Guru mendidik, membelajarkan, membimbing, melatih dan membantu siswanya dalam memenuhi tugas-tugas utamanya dalam belajar.
5. Guru membantu siswa mengembangkan daya berpikir atau penalaran sehingga siswa menjadi kreatif
6. Guru dapat menjadi orang tua kedua siswa disekolah.
7. Guru mampu menarik perhatian siswanya dalam belajar.
8. Guru mengontrol dan mengobservasi setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan aturan-aturan sekolah dan norma-norma yang ada
9. Guru dapat meningkatkan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut dalam belajar.
10. Guru memperhatikan moralitas, tanggung jawab, serta pengetahuan dan keterampilan dasarnya.
11. Guru dapat berperan sebagai model atau contoh tauladan bagi siswanya didalam kelas.
12. Guru dapat memperhatikan tingkah laku dan tanggungjawab siswa dalam proses belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada pada lokasi ini. Dan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Oktober sampai 12 April 2012.

B. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah enam orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 6 orang. Mengingat subjeknya tidak banyak, yaitu guru yang berjumlah 6 orang maka penulis tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek diteliti, sehingga penelitian ini disebut dengan sampel penelitian total populasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden lapangan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kumpulan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan-laporan arsip atau dokumen dokumen yang berkenaan dengan MI Amal Ikhlas Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Angket, daftar pertanyaan atau isian yang berhubungan dengan data yang di butuhkan untuk dijawab atau di isi oleh responden.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan Tanya jawab kepada responden.
3. Dokumentasi, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif, adalah kegiatan statistik yang dimulai dari pengumpulan data, menyusun, mengelola data, menyajikan dan menganalisa angka, guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan.¹ Caranya apabila data sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan persentase atau ditafsirkan.

Dengan ukuran persentase, yaitu:

76% - 100%	Guru kelas dikategorikan baik dalam melaksanakan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar.
------------	---

¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 2

50% - 75%	Guru kelas dikategorikan sedang dalam melaksanakan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar
0% - 49%	Guru kelas dikategorikan kurang dalam melaksanakan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar. ²

Dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Ket:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.239

³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah/ Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

MI Amal Ikhlas didirikan pada tahun 1996 dengan kepala sekolah Ibu Adrianun, S.Ag. Sebelum MI ini didirikannya, awalnya sekolah ini hanya MDA Amal ikhlas kemudian pada tahun 1996 MDA Amal Ikhlas bergabung dengan MI Amal Ikhlas. MDA Amal Ikhlas dan MI bergabung menjadi satu naungan kelas satu saja. Pada tanggal 01 Mei 2009 jabatan kepala sekolah diganti oleh Bapak Marlis, S.Pd.I.

Situasi bangunan sekolah berbentuk permanen dengan luas bangunan 289 meter bujur sangkar dengan luas tanah 449 bujur sangkar. Bangunan ini konstruksi permanen, lantai keramik, atap multi roof, loteng triplek ruang belajar enam, satu ruang kantor majlis guru, merangkap ruang kepala sekolah. Sekolah ini memiliki status tanah milik dengan No. AC 3975/05.01.07.06.100812. Pada tanggal 14 Januari 1992.

2. Kurikulum Sekolah MI Amal Ikhlas

Pemberlakuan undang –undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikan wewenang kepala sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system

pendidikan nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional. Juga adanya tuntunan globalisasi dalam bidang pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara- negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari sentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaan disekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta data yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional dan kesesuaian, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan kebutuhan dan potensi yang ada didaerah. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun kurikulum yang dipakai MI Amal Ikhlas Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur MI Amal Ikhlas Pekanbaru

disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum MI Amal Ikhlas Pekanbaru memuat 8 mata pelajaran umum, 4 mata pelajaran agama dan 4 muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan IPS terpadu”.
- c. Pembelajaran kelas I s/d kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu 1 jam pelajaran 35 menit
- e. Minggu efektif dalam 1 tahun pelajaran “dua semester” adalah 36 minggu.

Adapun struktur kurikulum MI Amal Ikhlas adalah:

Tabel I
STRUKTUR KURIKULUM MI AMAL IKHLAS PEKANBARU

KOMPONEN				
A .Mata Pelajaran	I	II	III	IV dan VI
1. Pendidikan Agama Islam				2
a. AL-Quran Hadist				2
b. Aqidah Akhlak				2
c. Fiqih				2
d. Tarikh dan Budaya Islam				2
2. Pendidikan				2

3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Bahasa arab				2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga				4
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Inggris				2
2. Arab Melayu				2
C. Pengembangan Diri				
1. Iqra' dan Seni Baca AL-quran				2
2. Muhadarah / pidato				2
Jumlah	30	31	32	36

Sumber Data: dokumentasi MI Amal Ikhlas Pekanbaru

3. Visi dan Misi MI Amal Ikhlas Pekanbaru

- a. Visi : menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru sebagai Madrasah yang mampu berkompetensi tinggi dan unggul dalam prestasi.

- b. Misi : menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, terampil, cerdas dan berakhlak mulia, meningkatkan kualitas guru untuk dapat berkompetensi dalam bidangnya dan memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap masyarakat dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Profil Sekolah MI Amal Ikhlas

Tabel II
IDENTITAS MI AMAL IKHLAS PEKANBARU

No	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Sekolah	
1	Nis	112147109009
2	Nss	Tidak Ada
3	Provinsi	Riau
4	Kecamatan	Marpoyan Damai
5	Desa/Kelurahan	Tangkerang Tengah
6	Kode pos	28382
7	Telpon	Kode Wilayah No: -
8	Faxsimele	Kode Wilayah No: -
9	Daerah	Perkotaan Pedesaan
10	Status Sekolah	Negeri Swasta
11	Akreditasi tidak ada/belum	A. 5 tahun B. 2,5 tahun Bulan
12	Tahun Berdiri	Tahun : 1996
13	Tahun Perubahan	Tahun : 1

14	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi	siang	pagi dan siang
15	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri	Bkn	MLk sendiri MLk
16	Luas Bangunan	Negara		
17	Lokasi Sekolah	289 M ²		
18	Jarak ke Pusat Kecamatan	Kemang		
19	Jarak ke Pusat Otda	3 KM		
20	Terletak Kepada Lintas	3 KM		
21	Jumlah Keanggotaan Rayon	Desa	Kec.	Kab/Kota Prov.
22	Organisasi Penyelenggara	Sekolah		
23	Perjalanan Perubahan	Pemerintah	Organisasi	

Sumber Data: dokumentasi MI Amal Ikhlas Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana MI Amal Ikhlas

Adapun sarana dan prasarana MI Amal Ikhlas adalah:

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang kelas
- c. Kantor kepala sekolah dan majelis guru
- d. Mck
- e. Lapangan olahraga dan lapangan sekolah
- f. Parkir
- g. Gudang
- h. Kantin

4. Keadaan Guru dan Siswa MI Amal Ikhlas Pekanbaru

- a. Keadaan Guru

Tabel III

**TABEL DATA KETENAGAAN MADRASAH IBTIDAIYAH AMAL IKHLAS
TAHUN PEALAJARAN 2011-2012 KOTA PEKANBARU**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Marzuki, S.Pd.i	Kepala Sekolah	Fiqih, A.Akhlak
2	Erm Wati, A.Ma	Guru	MTK, PKN, IPS
3	Aslinardi, S.Pd.i	Guru	MTK, IPS, B.I
4	Gusniardi Nst, S.Pd	Guru	B.I, MTK, SAINS
5	H.Bakri Ali, S.Ag	Guru	SKI
6	Ratnawilis S.Pd	Guru	B.I, IPS, IPA, PKN, KTK, MTK
7	Nurwati	Guru	IPA
8	Musnawani, SE	Guru	MTK, B.I, IPA, PKN, IPS
9	Susianti, A.Ma	Guru	ARMEL, Q.HADIST
10	Dra. Hj. Rahmah Hasan	Guru	Fiqih, A.Akhlak
11	Aniwidyawati	Guru	MTK, B.I, IPA, PKN, IPS
12	Rahmat	Guru	PENJAS
13	Zakiah Rais	Guru	SBK
14	Nasrul S.Pd	Guru	B.INGGRIS
15	Elizawati	TU	-
16	Rosdi	Penjaga	-

Sumber Data: Dokumentasi MI Amal Ikhlas Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Tabel IV

TABEL JUMLAH SISWA MI AMAL IKHLAS PEKANBARU

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	16	11	27
2	II	10	5	15
3	III	10	10	20
4	IV	13	13	26
5	V	13	4	17
6	VI	17	10	27
	JUMLAH	79	53	132

5. Struktur Organisasi MI Amal Ikhlas Pekanbaru

Kepala sekolah	: Marzuki, S.Pd.i
Komite Sekolah	: H. Juli
Wakil Kepsek	: Ratna Wilis, S.Pd
Tata Usaha	: Elizawati
Bendahara Umum	: Gusniarti, S.Pd.I
Seksi Kesiswaan	: Aslinardi, S.Pd.I
Seksi Kurikulum	: Ratna Wilis, S.Pd
Wali Kelas I	: Nurwati
Wali Kelas II	: Gusniardi, S.Pd.i
Wali Kelas III	: Ratna Wilis, S.Pd

Wali Kelas IV	: Aniwidyawati, S.Pd
Wali Kelas V	: Musnawati, SE
Wali Kelas VI	: Aslinardi, S.Pd.i
Majelis guru	: - Ermi Wati, A.Ma - H.Bakri Ali, S.Ag - Susianti, A.Ma - Dra. Hj. Rahmah Hasan - Rahmat - Zakias Rais - Nasrul, S.Pd
Peserta Didik	: Terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 132 orang
Penjaga Sekolah	: Rosdi

B. Penyajian Data

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru. Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu yaitu ”pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar Dimadrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru.

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

Penelitian ini sesuai dengan teknik analisis data peneliti menggunakan angket, yang mana pilihan A merupakan kategori sangat baik, untuk pilihan B merupakan baik, untuk pilihan C merupakan kurang baik, dan untuk pilihan D merupakan tidak baik. Data yang telah terkumpul tersebut berikut akan disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari 12 indikator. Berikut ini penulis sajikan data angket.

Tabel V
GURU KELAS MENGATUR SISWANYA MASUK KELAS

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	2	33,3%
Sering	4	66,7%
Kadang-Kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas guru kelas yang memilih sangat sering sebanyak 2 orang atau 33,3%, yang memilih sering sebanyak 4 orang atau 66,7%, memilih kadang-kadang tidak ada dan yang memilih tidak pernah juga tidak ada.

Tabel VI
**GURU KELAS SUDAH MELAKUKAN MANAJEMEN KELAS, SEPERTI
MENGATUR TEMPAT DUDUK SISWA.**

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	2	33,3%

Sering	4	66,7%
Kadang-Kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas guru kelas yang memilih sangat sering sebanyak 2 orang atau 33,3%, yang memilih sering sebanyak 4 orang atau 66,7%, memilih kadang-kadang tidak ada dan yang memilih tidak pernah juga tidak ada.

Tabel VII
GURU KELAS MENJADI FASILITATOR PEMBELAJARAN DAN
PENDIDIK BAGI SISWA DIDALAM KELAS

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	0	0
Sering	5	83,3%
Kadang-Kadang	1	16,7%
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	6	100%

Peran guru sebagai fasilitator, peranannya adalah sebagai penyedia yang bersifat sebagai pendukung kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses, maka dalam proses ketrampilan mendengarkan dipersiapkan terlebih dahulu adalah siswanya, selain itu materi yang sangat penting untuk menjadi suatu proses belajar berlangsung, guru dapat menyiapkan teks / wacana yang dibacakan atau menyediakan rekaman

teks dalam kaset maka Tape Recorder dipersiapkan. Teknik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu memutar lagu atau bernyanyi bersama. Hal ini dilakukan agar siswa menyiapkan diri dalam pembelajaran sehingga tidak stres.

Berdasarkan data yang diatas yang memilih sangat sering tidak ada atau 0%, yang memilih sering sebanyak 5 orang atau 83,3%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 16,7% dan yang memilih tidak pernah tidak ada.

Tabel VIII
GURU KELAS MENDIDIK, MEMBELAJARKAN, MELATIH, DAN
MEMBANTU SISWA DALAM MEMENUHI TUGAS-TUGAS
UTAMANYA DALAM BELAJAR

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%
Sering	5	83,3%
Kadang-Kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data di atas guru kelas yang memilih sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang memilih kategori sering sebanyak 5 orang atau 83,3%, yang memilih kadang- kadang tidak ada dan yang memilih tidak pernah juga tidak ada atau 0%.

Tabel IX
GURU KELAS MEMBANTU SISWA DALAM MENGEMBANGKAN
DAYA BERPIKIR DAN PENALARAN SISWA SEHINGGA IA MENJADI
KREATIF

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	0	0
Sering	5	83,3%
Kadang-Kadang	1	16,7%
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas yang memilih sangat sering tidak ada, yang memilih sering sebanyak 5 orang atau 83,3%, yang memilih kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 16,7% dan yang memilih tidak pernah tidak ada.

Tabel X
GURU KELAS BISA MENJADI ORANG TUA KEDUA BAGI SISWA
DISEKOLAH

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	3	50%
Sering	3	50%
Kadang-Kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data di atas yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang atau 50%, yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 50%, yang menjawab kadang-kadang tidak ada dan yang menjawab tidak pernah juga tidak ada.

Tabel XI
GURU KELAS DALAM MENGAJAR MAMPU MENARIK PERHATIAN
SISWA UNTUK BELAJAR

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%
Sering	4	66,6%
Kadang-Kadang	1	16,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang menjawab sering sebanyak 4 orang atau 66,6%, yang menjawab kadang-kadang 1 orang atau 16,7% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Ketika pelajaran pagi baru dimulai, tentulah mudah bagi guru untuk meminta siswa memberi perhatian pada pembelajaran yang akan dimulai. Akan tetapi setelah jam istirahat atau menjelang siang bahkan menjelang waktu pulang, membuat siswa untuk tetap berkonsentrasi pada pelajaran atau sekedar mendengarkan penjelasan guru, sungguh amat sulit. Karena siswa sudah merasa capek dan bosan dengan aktivitas belajar yang menguras pikiran serta energi

mereka. Guru dapat menarik perhatian siswa misalnya dengan menyapa siswa dengan sapaan- sapaan akrab, menciptakan yel- yel kelas sebelum belajar, bermain patung, atau bernyanyi sebelum belajar.

Tabel XII
GURU KELAS MENGONTROL DAN MENGOBSERVASI TINGKAH
LAKU SISWA DISEKOLAH AGAR TIDAK MENYIMPANG DARI
ATURAN SEKOLAH

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%
Sering	4	66,6%
Kadang-Kadang	1	16,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang menjawab sering sebanyak 4 orang atau 66,6%, yang menjawab kadang-kadang 1 orang atau 16,7% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel XIII
GURU KELAS MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SISWA UNTUK
MEMPEROLEH PENGALAMAN-PENGALAMAN LEBIH LANJUT
DALAM BELAJAR

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%

Sering	4	66,6%
Kadang-Kadang	1	16,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan, sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat tercapai. Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya. Guru sebagai sebuah profesi untuk itu penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat. Guru yang dapat memilih dan memanfaatkan metode mengajar dengan baik merupakan salah satu cirri guru yang efektif sehingga mampu mengembangkan siswa secara profesional. Pengembangan siswa dengan mengutamakan siswa yang aktif dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tentu sangat diharapkan suasana itu dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berarti peranan guru sangatlah besar. Metode yang berfariasi dapatlah kiranya menunjang kegiatan ini.

Berdasarkan data diatas yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang menjawab sering sebanyak 4 orang atau 66,6%, yang menjawab kadang-kadang 1 orang atau 16,7% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel XIV
GURU KELAS MEMPERHATIKAN MORALITAS,
TANGGUNG JAWAB, DAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN,
KETERAMPILAN DASAR SISWANYA

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%
Sering	4	66,6%
Kadang-Kadang	1	16,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang menjawab sering sebanyak 4 orang atau 66,6%, yang menjawab kadang-kadang 1 orang atau 16,7% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel XV
GURU KELAS MENJADI CONTOH TAULADAN BAGI SISWANYA
DIDALAM KELAS

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%
Sering	5	83,3%
Kadang-Kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang menjawab sering sebanyak 5 orang atau 83,3%, yang menjawab kadang-kadang tidak ada dan yang menjawab tidak pernah juga tidak ada.

Memberi teladan adalah hal yang sangat mudah, apalagi bagi seorang guru yang sudah lama terjun dalam dunia pendidikan. Bahkan, semua guru pasti selalu memberikan teladan yang baik bagi para siswanya. Jika ada seorang murid yang terlambat masuk kelas misalnya, Sang Guru tentu akan dengan mudah mengingatkan: “terlambat itu merupakan kebiasaan yang tidak baik, lain kali jangan di ulangi lagi ya..”. Dalam kasus ini, teladan yang diberikan adalah disiplin dan tidak terlambat. Sekali lagi, memberi teladan memang mudah. Semudah lisan untuk mengucapkannya. Seharusnya seorang guru tidak cukup dengan hanya memberi teladan, namun juga harus bisa menjadi teladan. Sebagai contoh, ketika seorang guru melarang siswanya untuk terlambat masuk kelas, maka guru harus bisa menjamin bahwa dirinya juga mematuhi larangan yang dibuatnya sendiri. Walaupun seandainya guru terlambat, siswa tidak mungkin berani untuk menegur, namun ketidaksesuaian antara ucapan dengan perbuatan yang dilakukan oleh guru pasti akan teramati oleh siswa. Jika hal ini terjadi, maka ketaatan siswa kepada gurunya hanya sebatas formalitas saja, tidak sampai pada internalisasi nilai. Karena transfer nilai itu tidak bisa hanya sekedar disampaikan dengan teori, namun juga harus dengan teladan. Menjadi guru teladan adalah bagaimana supaya prinsip, semangat, dan perilakunya dapat dicontoh oleh siswanya. Bukan hanya sekedar memberikan contoh, namun menjadi contoh.

Bukan hanya sekedar memotivasi siswa agar berprestasi, namun seorang guru teladan juga harus berprestasi, sehingga tanpa kata-kata pun sikap dan perilaku guru akan menjadi motivasi untuk muridnya.

Tabel XVI
GURU KELAS MEMPERHATIKAN TINGKAH LAKU DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PROSES BELAJAR

PILIHAN	F	PERSENTASE
Sangat Sering	1	16,7%
Sering	5	83,3%
Kadang-Kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan data diatas yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang atau 16,7%, yang menjawab sering sebanyak 5 orang atau 83,3%, yang menjawab kadang-kadang tidak ada dan yang menjawab tidak pernah juga tidak ada.

Tabel XVII
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI GURU KELAS TERHADAP SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	2	33,3	4	66,7	0	0	0	0
2	2	33,3	4	66,7	0	0	0	0

3	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0
4	1	16,3	5	83,3	0	0	0	0
5	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0
6	3	50	3	50	0	0	0	0
7	1	16,3	4	66,6	1	16,7	0	0
8	1	16,3	4	66,6	1	16,7	0	0
9	1	16,3	4	66,6	1	16,7	0	0
10	1	16,3	4	66,6	1	16,7	0	0
11	1	16,3	5	83,3	0	0	0	0
12	1	16,3	5	83,3	0	0	0	0
JML	14	19,225	49	72,19	6	8,35	0	0
Rata-rata							0	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Frekuensi pilihan pada:

Alternatif jawaban "A" seluruhnya adalah 14

Alternatif jawaban "B" seluruhnya adalah 49

Alternatif jawaban "C" seluruhnya adalah 6

Altrenatif jawaban "D" seluruhnya adalah 0

Pada data angket ini penulis menggunakan 4 option yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. dari setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

Untuk option Sangat Sering diberi bobot : 4

Untuk option Sering diberi bobot : 3

Untuk option Kadang-Kadang diberi bobot : 2

Untuk option Tidak diberi bobot : 1

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel diatas dapat diperoleh:

Sangat Sering : $14 \times 4 = 56$

Sering : $49 \times 3 = 147$

Kadang-Kadang : $6 \times 2 = 12$

Tidak Pernah : $0 \times 1 = 0$

69 = 215 (F)

Jumlah : 69

Skor 69 harus dikalikan dengan 4 karena jumlah optionnya 4 buah, yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Hasilnya adalah $69 \times 4 = 276$ (N).

Karena huruf F dan N sudah diketahui, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{215}{276} \times 100\%$$

$$= 77,89\%$$

Kemudian skor 77,89% tersebut dirujuk kepada patokan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, yaitu :

76% - 100% Guru kelas dikategorikan baik dalam melaksanakan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar.

50% - 75% Guru kelas dikategorikan sedang dalam melaksanakan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar

0% - 49% Guru kelas dikategorikan kurang dalam melaksanakan supervisi terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar

Ternyata angka 77,89% tersebut berada pada rentang 76% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar di MI Amal Ikhlas Pekanbaru dikategorikan Baik.

2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

Untuk mendukung data angket tersebut diatas maka penulis melakukan wawancara dengan 2 orang wali kelas. Yang pertama dengan wali kelas VI yang bernama Bapak Aslinardi, S.Pd.I. Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa.

Adapun hasil wawancara penulis dengan bapak Aslinardi, S.Pd.I pada tanggal 9 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana caranya Bapak memanage kelas dan mengatur siswa-siswa Bapak ?

” Dalam mengatur siswa dalam belajar, saya melakukan pembelajaran aktif. Karena tanpa pembelajaran aktif (*active learning*) dan menyenangkan, siswa akan sulit menerimanya. Jika saya sudah mengatur pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan gelombang alfa siswa, insyaAllah siswa saya bertahan untuk konsentrasi. Jika siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, tentunya mereka dapat

mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jika pada saat tertentu terlihat siswa saya sudah tidak berkonsentrasi, gaduh misalnya, saya coba untuk mengkondisikan kelas dengan membuat energizing misalnya *braingym* (senam otak) atau kata-kata "Hai-Hello". Memanggil siswa-siswa dengan "Hai", dan siswa membalasnya dengan "Hello" atau sebaliknya. Kata-kata tersebut harus sudah disampaikan sebelum saya memulai pelajaran, agar siswa tidak bingung. Dan untuk mempertahankan konsentrasi siswa seperti ini perbanyaklah aktivitas yang mengarah kepada pembelajaran siswa. Misalnya diskusi kelompok, simulasi dan sebagainya. Siswa akan mudah memahami pelajaran sampai 90 persen dari informasi yang disampaikan melalui apa yang dia lakukan. Dan untuk memanaj kelas, ini saya melakukan bersama siswa terutama dalam mengatur tempat duduk siswa agar siswa nyaman dalam belajar”.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas mengatur, mengawasi dan membimbing siswanya agar dapat belajar dengan nyaman dan penuh semangat.

2. Bagaimana caranya Bapak supaya bisa menjadi fasilitator dan pendidik bagi siswa Bapak?

”Dalam hal ini saya berusaha semaksimal mungkin dan sebisa saya untuk mendidik dan menjadi fasilitator bagi siswa saya. Karna itu memang sudah kewajiban dan tugas saya kepada siswa untuk mendidik. Peran saya sebagai fasilitator, adalah sebagai penyedia yang bersifat sebagai pendukung kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik dalam kegiatan pembelajaran saya kadang saya dilakukan secara bervariasi, misalnya sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya terlebih dahulu

memutar lagu atau bernyanyi . Hal ini dilakukan agar siswa menyiapkan diri dalam pembelajaran sehingga tidak stres.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas menjadi fasilitator dan pendidik bagi siswanya dikelas dan dilingkungan sekolah.

3. Bagaimana caranya Bapak membimbing dan membantu siswa dalam belajar supaya mengerti dengan pelajarannya ?

”Iya, saya selalu mengawasi siswa saya dan membimbing serta membantu siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung contohnya saya selalu bertanya kepada siswa saya tentang apa yang tidak ia pahami dengan pelajaran yang sedang dipelajari, disitu saya bisa menerangkan kembali dan membantu siswa supaya benar-benar mengerti dan paham terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari”.

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas selalu mengawasi, membimbing dan membantu siswanya dalam memahami pelajarannya.

4. Apa yang Bapak lakukan dalam mengembangkan daya berpikir dan penalaran anak – anak sehingga menjadi kreatif dalam belajar?

”Iya, itu saya lakukan dengan memancing supaya timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa terhadap pelajaran yang tidak ia pahami, dari situ lah saya ajak siswa untuk berdiskusi dan berpikir dan siswa tersebut mengeluarkan pendapatnya”.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas membantu dalam mengembangkan daya berpikir dan penalaran siswa sehingga ia menjadi kreatif.

5. Bagaimana caranya Bapak mengontrol dan mengobservasi tingkah laku siswa agar tidak melanggar aturan-aturan sekolah?

”Ini saya dilakukan dengan mengawasi aktivitas siswa-siswa kami baik dikelas maupun disekolah. Karna itu memang sudah kewajiban kami sebagai wali kelas dan anak – anak merupakan tanggung jawab kami disekolah”.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas selalu mengobservasi dan mengontrol setiap tingkah laku siswa-siswa.

6. Apakah Bapak memperhatikan tingkah laku siswa dan tanggung jawabnya terhadap pelajarannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

”Iya, saya selalu memperhatikan siswa-siswa saya apa-apa saja yang ia lakukan pada saat saya mengajar dan dari situ saya bisa melihat apakah murid saya sudah menjalankan kewajibannya atau sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu belajar. Dan jika ia tidak belajar selalu saya tegur”.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas III yang bernama ibu Ratna wilis, S.Pd. Data ini juga untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa,dengan pertanyaan yang sama.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ratna wilis, S.Pd pada tanggal 16 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana caranya Ibu memanage kelas dan mengatur siswa-siswa ibu ?

”Untuk mengatur atau memanaj kelas ini saya lakukan bersama siswa bagaimana kelas saya bisa kelihatan rapi dan siswa nyaman belajar didalamnya. Dan dalam mengatur siswa-siswa saya, terutama dalam mengatur tempat duduk saya selalu menempatkan siswa yang kecil dan suka ribut didalam kelas saya suruh duduk didepan. Agar dalam proses belajar siswa tersebut mendengarkan saya. Selain itu,

faktor modalitas belajar siswa juga saya diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran, modalitas belajar yang saya maksudkan disini yaitu cara bagaimana siswa saya memproses informasi yang diterimanya. belajar yang digunakan oleh seseorang dalam pembelajaran, pemrosesan informasi, dan komunikasi yaitu mendengar (auditori), melihat (visual) dan melakukan (kinestetik). Ada sebagian siswa yang modalitas belajarnya adalah auditori, maka hal yang saya lakukan adalah menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan (ceramah) dengan penggunaan intonasi yang bervariasi, menggunakan nyanyian. berdiskusi misalnya. Dan ada siswa yang lebih mudah menangkap informasi dengan cara melihat (visual), atau membayangkan sesuatu (gambaran mental), dan dalam hal ini saya perbanyak penggunaan alat peraga pembelajaran, gambar, warna, grafik dan sebagainya. Dan kadang saya juga melakukan cara belajar dengan simulasi, bermain peran dan sebagainya”.

Dari jawaban tersebut tampak jelas bahwa bahwa guru tersebut bias memanaj kelas yang ia pegang. Dan juga bias mengatur siswa-siswanya dalam proses belajar berlangsung bahkan guru tersebut melakukan cara belajar yang bervariasi yang membuat siswa tidak bosan.

2. Bagaimana caranya Ibu supaya bisa menjadi fasilitator dan pendidik bagi siswa Ibu?

Dalam proses belajar, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar saya dapat menjalankan peran sebagai fasilitator dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan, misalnya saya mendengarkan, karena

siswa merupakan faktor utama dalam pembelajara, maka sebagai fasilitator saya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi kreatif. Saya juga bersikap sabar dalam mendidik dan menghadapi siswa, berusaha untuk memahami dan kerja sama dengan siswa saya, bersikap akrab dan melebur agar saya bisa menjadi temannya, tetapi saya tetap menjaga wibawa saya sebagai seorang guru”.

Dari jawaban diatas tampak jelas bahwa guru tersebut bisa menjadi fasilitator bagi siswanya dan pendidik yang baik baik siswanya.

3. Bagaimana caranya Ibu membimbing dan membantu siswa dalam belajar supaya mengerti dengan pelajarannya ?

“Kami sebagai guru memang dituntut selain sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Menanyakan apa yang tidak ia pahami dengan pelajaran yang sedang dupelajari, dan membantu serta membimbingnya sampai ia benar- benar mengerti dengan pelajaran yang saya terangkan”.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa guru tersebut mampu membantu dan membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

4. Apa yang Ibu lakukan dalam mengembangkan daya berpikir dan penalaran anak – anak sehingga menjadi kreatif dalam belajar?

Disini saya ajak siswa – siswa saya berpikir dan membayangkan pelajaran yang sedang saya terangkan. Dan saya meminta siswa saya untuk memberikan contoh atau membuat contoh soal sendiri dan menyelesaikannya sendiri. Dan jika ada yang

tidak ia pahami tentu ia akan bertanya ke saya dan secara tidak langsung ia sudah berpikir menggunakan daya pikir dan nalar nya dan menjadi kreatif.

5. Bagaimana caranya Ibu mengontrol dan mengobservasi tingkah laku siswa agar tidak melanggar aturan-aturan sekolah?

”Yaitu dengan cara saya harus selalu memperhatikan siswa- siswa saya dalam tiap tingkah lakunya, baik itu didalam kelas disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung maupun dilingkungan sekolah. Dan supaya siswa tersebut tidak melanggar aturan – aturan yang telah dibuat sekolah kami kenakan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan- aturan yang berlaku”.

Dari jawaban diatas tampak jelas bahwa guru tersebut mampu mengontrol dan mengobservasi siswa nya baik itu didalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

6. Apakah Ibu memperhatikan tingkah laku siswa dan tanggung jawab nya terhadap pelajarannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

Ya, saya selalu memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar dan memperhatikan tanggung jawabnya dalam proses belajar dan mengajar.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang murid kelas IV yang bernama Ananda, wawancara ini penulis lakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa. Dengan pertanyaan yang sama, adapun wawancara yang penulis lakukan dengan siswa Pada tanggal 24 Januari 2012 adalah sebagai berikut :

1. Apakah guru kamu mengatur kalian dalam masuk kelas seperti mengatur tempat duduk kalian?

Iya, setiap kali kami mau masuk kelas kami di suruh berbaris dulu, kalau tempat duduk, yang nakal di suruh duduk di depan dan yang rendah juga di suruh duduk di depan.

2. Apakah guru kamu sudah menjadi fasilitator dan pendidik bagi kalian pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung?

Iya, guru kami selalu mengajar kami dan mendidik kami dengan baik, kalau saya tidak mengerti yang di ajarnya, saya tanya saja sama guru saya itu, sampai saya mengerti.

3. Apakah guru kamu membimbing dan membantu kalian untuk belajar ?

Iya, setiap hari guru kami membimbing untuk baca do'a, setiap kali guru kami selesai menerangkan, kami diberi waktu untuk bertanya, dan membimbing kami supaya mengerti pelajaran yang di ajarkannya.

4. Apakah guru kamu membantu kalian dalam mengembangkan daya berpikir atau penalaran sehingga kalian menjadi kreatif dalam belajar?

Iya, setiap pelajaran PKN(pendidikan kewarga negaraan) kami di suruh untuk belajar kelompok, dan setiap kelompok di suruh memberikan satu pertanyaan. Pertanyaan kami di jawab oleh kelompok lain, dan pertanyaan kelompok lain kami yang menjawabnya.

5. Apakah guru kamu dapat menjadi orang tua kalian disekolah ?

Iya, kalau saya nakal, saya di marahin sama guru saya, sama juga dengan orang tua saya di rumah, kalau saya lambat bangun tidur, saya juga kena marah, jadi sama juga guru saya dengan orang tua saya.

6. Apakah guru kamu mampu menarik perhatian kalian pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung?

Iya, dalam waktu belajar guru kami suaranya keras dalam menerangkan pelajaran, jadi kami selalu fokus mendengarkan pelajaran yang di terangkan.

7. Apakah guru kamu mengontrol dan mengobservasi tingkah laku kalian agar tidak melanggar aturan-aturan sekolah?

Iya, kalau kami terlambat ke sekolah, pagar di kunci, dan kami di hukum, di suruhnya bersihin pekarangan sekolah, setelah itu baru boleh masuk kelas, kalau kami tidak hadir sampai tiga kali karna alfa, kami di suruh bawa orang tua ke sekolah.

8. Apakah guru kamu sudah berperan sebagai model atau contoh tauladan bagi kalian dikelas?

Iya, guru kami selalu berpenampilan rapi, kalau kami tidak memasukkan baju ke dalam celana, kami di tegur, karna guru kami marah sekali kalau kami tidak rapi.

9. Apakah guru kamu memperhatikan tingkah laku kalian dan bertanggung jawab terhadap pelajarannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

Iya, kalau kami ribut dalam kelas, kami di tegur, dan pada waktu guru kami memberikan latihan, kami harus bisa menjawabnya, kadang-kadang guru kami menyuruh menghapal, kalau ada di antara kami yang tidak bisa menghapal, kami di beri hukuman, seperti berdiri di depan kelas.

Untuk menguatkan data ini, Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang murid kelas VI yang bernama Riski Yanto, wawancara ini penulis lakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa

dengan pertanyaan yang sama, adapun wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 Januari 2012 dengan siswa adalah sebagai berikut :

1. Apakah guru kamu mengatur kalian dalam masuk kelas seperti mengatur tempat duduk kalian?

Iya, saya duduknya di belakang sekali, kalau saya ribut, guru saya sering memindahkan saya ke depan.

2. Apakah guru kamu sudah menjadi fasilitator dan pendidik bagi kalian pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung?

Iya, setiap hari guru mengajar kami, kalau guru kami tidak datang, kami di suruh membaca buku pelajaran hingga jam pelajaran berakhir.

3. Apakah guru kamu membimbing dan membantu kalian untuk belajar ?

Iya, kalau saya tidak mengerti pelajaran yang di ajarkan guru, saya bertanya, supaya saya mengerti.

4. Apakah guru kamu membantu kalian dalam mengembangkan daya berpikir atau penalaran sehingga kalian menjadi kreatif dalam belajar?

Iya, sebelum guru kami menerangkan pelajaran, kami di tanya dulu pelajaran yang kemaren, kalau kami tidak ada yang bertanya guru yang bertanya kepada kami.

5. Apakah guru kamu dapat menjadi orang tua kalian disekolah?

Iya, kalau saya sakit, guru saya yang memberi obat, kalau saya berkelahi guru memarahi saya.

6. Apakah guru kamu mampu menarik perhatian kalian pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung?

Kalau saya senangnya belajar kesenian, kalau pelajaran lain saya sering di suruh duduk di depan karna saya sering ngantuk.

7. Apakah guru kamu mengontrol dan mengobservasi tingkah laku kalian agar tidak melanggar aturan-aturan sekolah?

Iya, kalau jam istirahat saya hanya di bolehkan main sepeda di pekarangan sekolah saja, kalau saya keluar, guru saya marah.

8. Apakah guru kamu sudah berperan sebagai model atau contoh tauladan bagi kalian dikelas?

Iya, guru saya sering bilang, kalau kami harus rapi, bersih dan wangi, seperti saya, kata bapak itu.

9. Apakah guru kamu memperhatikan tingkah laku kalian dan bertanggung jawab terhadap pelajarannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

Iya, kalau pelajaran yang di ajarkan guru saya itu tidak kami mengerti, guru kami itu akan mengulangi lagi sampai kami mengerti.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidiyah Amal Ikhlas Pekanbaru adalah:

- a. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar cukup memadai, sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru tersebut mampu mengatur siswa dan kelasnya, mendidik, memperhatikan dan membimbing siswanya dalam belajar.
- b. Mampu menjadi orang tua dan contoh tauladan yang baik bagi siswa disekolah.

- c. Sesuai hasil wawancara, jawaban-jawaban siswa yang diwawancarai juga sudah menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar sudah cukup memadai, ini terlihat bahwa siswa tersebut merasa diperhatikan, diawasi dan merasa punya orang tua disekolah.
- d. Latar belakang pendidikan masing-masing guru kelas cukup memadai karna masing-masing tamatan S1.

- | | |
|-------------------|----------------------|
| 1. Wali Kelas I | : Nurwati |
| 2. Wali Kelas II | : Gusniardi, S.Pd.i |
| 3. Wali Kelas III | : Ratna Wilis, S.Pd |
| 4. Wali Kelas IV | : Aniwidyawati, S.Pd |
| 5. Wali Kelas V | : Musnawati, SE |
| 6. Wali Kelas VI | : Aslinardi, S.Pd.i |

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah amal Ikhlas Pekanbaru, dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru dikategorikan baik. Ini bisa dilihat secara kuantitatif persentase diperoleh skor 77,89%, yang berada direntang antara 76-100% (baik).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru adalah :
 - a. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan guru kelas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MI Amal Ikhlas Pekanbaru cukup memadai, ini bisa dilihat bahwa guru tersebut mampu manage dan mengatur kelas menjadi fasilitator di dalam kelas, mendidik, membimbing dan membantu siswa dalam belajar.
 - b. Mampu mengembangkan daya berfikir dan penalaran anak hingga menjadi kreatif, mengontrol dan mengobservasi serta memperhatikan tingkah laku dan tanggung jawab anak sebagai siswa.

- c. Sesuai hasil wawancara, jawaban-jawaban siswa yang diwawancarai juga sudah menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi guru kelas terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar sudah cukup memadai, ini terlihat bahwa siswa tersebut merasa diperhatikan, diawasi dan merasa punya orang tua disekolah.
- d. Latar belakang pendidikan masing-masing guru kelas cukup memadai karna masing-masing tamatan S1. Pernyataan ini bisa dilihat dari table data ketenagaan Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Tahun 2011-2012 kota Pekanbaru halaman 31.

B. Saran-Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada pihak yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas agar lebih meningkatkan supervisinya kepada siswa dalam proses belajar mengajar, baik didalam kelas maupun disekolah.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan mengawasi, membimbing, atau mengarahkan guru dalam usaha bagaimana meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan minat atau perhatian, gairah belajar, dan mengatur siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar sering mengikuti pelatihan/penataran dan seminar terutama tentang supervisi atau pengawasan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, terutama bagi penulis. Akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi makfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008.

Piet A Sahertian, *Konsep dan Dasar Teknik supervisi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000.

Nasution, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta:Bina Aksara, 1991.

Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000.

Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS:UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen:UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta:Asa Mandiri, 2008

Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan Satuan Pendidikan Praktek*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1993.

Ibrahim Bafadal, *Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005.

<http://tikksuwantikno.wordpress.com//2007/12/19/Supervisi-guru>

Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1994.

<http://www.dhanay.co.cc/2009/10/tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.html>, (15/03/2012, 14:00)

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

<http://dony.blog.uns.ac.id/2010/06/15/tugas-dan-peran-guru/>

<http://20518910.siap-sekolaj.com/2011/01/01/guru-berperan-ganda/>

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.